

Kepemimpinan Perempuan Akar Rumpuk: Suara, Solidaritas, dan Keadilan dalam Pembangunan

Catatan Jurnal Perempuan

Kepemimpinan Perempuan Akar Rumpuk: Suara, Solidaritas, dan Keadilan dalam Pembangunan

Artikel

Partisipasi Kepemimpinan Perempuan dari Pinggiran ke Pusat: Studi Kasus Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Peran Perempuan Merumuskan Kebijakan Publik yang Berkeadilan
Yusnaningsi Kasim & Indri Sri Sembadra

Dari Pinggiran ke Arus Utama: Partisipasi Bermakna, Suara, dan Advokasi Perempuan serta Kelompok Marginal dalam Perjuangan untuk Kesetaraan Gender, Penyandang Disabilitas, dan Inklusi Sosial dalam Kebijakan Nasional Indonesia—RPJPN 2025–2045 dan RPJMN 2025–2029
Misiyah, Endah Trista Agustiana, & Budhis Utami

Union Perempuan sebagai Kendaraan Ekonomi-Politik Perempuan Akar Rumpuk: Pengalaman PESADA dalam Membangun Kekuatan Politik Perempuan Akar Rumpuk melalui Credit Union Perempuan di Sumatra Utara dan Pulau Sumatra
Dina Lumbantobing & Ramida Katharina Sinaga, Ikhaputri Widiyantini

Aksi Kolektif Perempuan Nelayan Puspita Bahari di Pesisir Demak: Membangun Solidaritas untuk Transformasi Sosial
Amalia Risti Atikah, Mia Siscawati, & Shelly Adelina

Memahami Kerentanan, Mendorong Kepemimpinan, dan Mengupayakan Keadilan: Analisis Kebijakan Feminis terhadap Rencana Aksi Adaptasi Iklim Jawa Tengah dan Kabupaten Demak
Andi Misbahul Pratiwi, Masnu'ah, Nadia Himmatul Ulya, & Andi Thoifatul Misbach

Upaya Perempuan Cina Benteng Keluar dari Jerat Kemiskinan dan Peminggiran: Studi Kasus di Desa Belimbing, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten
Tracy Pasaribu & Arif Nurdiansah, Iqbal Yusti

Kepemimpinan Perempuan di Akar Rumpuk dan Ketahanan Demokrasi: Kajian Pengantar Teoretis
Nur Iman Subono

Di Balik Janji Inklusi: Kekerasan, Eksklusi, dan Tanggung Jawab Politik Kolektif terhadap Perempuan Penyandang Disabilitas
Tri Wahyuni Suci Wulandari, Ninik, Abby Gina Boang Manalu & Nada Salsabila

Diterbitkan oleh:

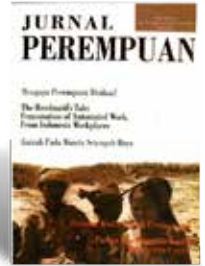


Yayasan Jurnal Perempuan
No. Akreditasi: 36/E/KPT/2019

Gerakan 1000 Sahabat Jurnal Perempuan

Pemerhati Jurnal Perempuan yang baik,

Jurnal Perempuan (JP) pertama kali terbit dengan nomor 01 Agustus/September 1996 dengan harga jual Rp 9.200,-. Jurnal Perempuan hadir di publik Indonesia dan terus-menerus memberikan yang terbaik dalam penyajian artikel-artikel dan penelitian yang menarik tentang permasalahan perempuan di Indonesia.



Tahun 1996, Jurnal Perempuan hanya berolah kurang dari seratus eksemplar yang didistribusikan sebagian besar secara gratis untuk dunia akademisi di Jakarta. Kini, oplah Jurnal Perempuan berkisar 3000 eksemplar dan didistribusikan ke seluruh Indonesia ke berbagai kalangan mulai dari perguruan tinggi, asosiasi profesi, guru-guru sekolah, anggota DPR, pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat dan kalangan umum seperti karyawan dan ibu rumah tangga.

Kami selalu hadir memberikan pencerahan tentang nasib kaum perempuan dan kelompok minoritas lainnya melalui kajian gender dan feminisme. Selama perjalanan hingga tahun ini, kami menyadari betapa sangat berat yang dihadapi kaum perempuan dan betapa kami membutuhkan bantuan semua kalangan termasuk laki-laki untuk peduli pada perjuangan perempuan karena perjuangan ini.

Jurnal Perempuan menghimbau semua orang yang peduli pada Jurnal Perempuan untuk membantu kelangsungan penerbitan, penelitian dan advokasi Jurnal Perempuan. Tekad kami adalah untuk hadir seterusnya dalam menyajikan penelitian dan bacaan-bacaan yang bermanfaat untuk masyarakat Indonesia dan bahkan suatu saat dapat merambah pembaca internasional. Kami berharap anda mau membantu mewujudkan cita-cita kami.

Bila anda percaya pada investasi bacaan bermutu tentang kesetaraan dan keadilan dan peduli pada keberadaan Jurnal Perempuan, maka, kami memohon kepada publik untuk mendukung kami secara finansial, sebab pada akhirnya Jurnal Perempuan memang milik publik. Kami bertekad menggalang 1000 penyumbang Jurnal Perempuan atau 1000 Sahabat Jurnal Perempuan. Bergabunglah bersama kami menjadi penyumbang sesuai kemampuan anda:

- SJP Mahasiswa S1 : Rp 150.000,-/tahun
- SJP Silver : Rp 300.000,-/tahun
- SJP Gold : Rp 500.000,-/tahun
- SJP Platinum : Rp 1.000.000,-/tahun
- SJP Company : Rp 10.000.000,-/tahun

Formulir dapat diunduh di <http://www.jurnalperempuan.org/sahabat-jp.html>

Anda akan mendapatkan terbitan-terbitan Jurnal Perempuan secara teratur, menerima informasi-informasi kegiatan Jurnal Perempuan dan berita tentang perempuan serta kesempatan menghadiri setiap event Jurnal Perempuan.

Dana dapat ditransfer langsung ke bank berikut data pengirim, dengan informasi sebagai berikut:

**- Bank Mandiri Cabang Jatipadang atas nama Yayasan Jurnal Perempuan Indonesia
No. Rekening 127-00-2507969-8**

(Mohon bukti transfer diemail ke himah@jurnalperempuan.com)

Semua hasil penerimaan dana akan dicantumkan di website kami di: www.jurnalperempuan.org

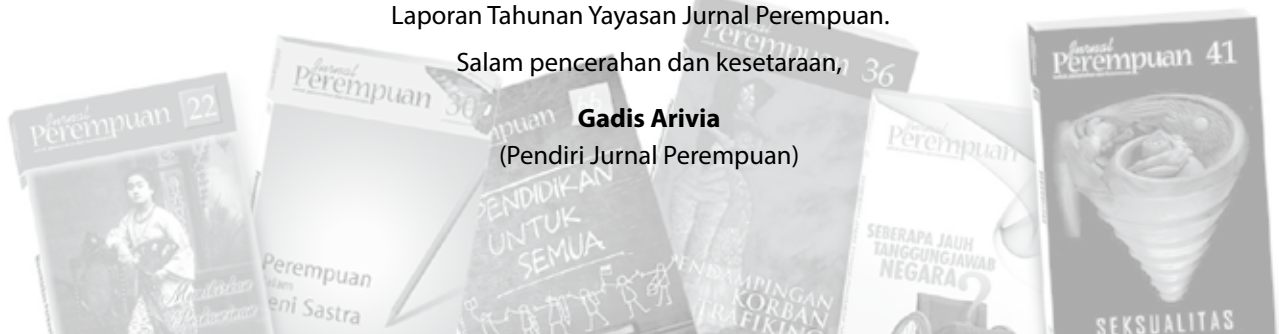
Informasi mengenai donasi dapat menghubungi Himah Sholihah
(Hp 081807124295, email: himah@jurnalperempuan.com).

Sebagai rasa tanggung jawab kami kepada publik, sumbangan anda akan kami umumkan pada tanggal 1 setiap bulannya di website kami www.jurnalperempuan.org dan dicantumkan dalam Laporan Tahunan Yayasan Jurnal Perempuan.

Salam pencerahan dan kesetaraan,

Gadis Arivia

(Pendiri Jurnal Perempuan)



ISSN 1410-153X

PENDIRI

Prof. Dr. Gadis Arivia
Prof. Dr. Toeti Heraty Noerhadi-Roosseno (Alm.)
Ratna Syafrida Dhanny (Alm.)
Asikin Arif, M.Fil. (Alm.)

DEWAN PEMBINA

Prof. Mari Elka Pangestu, Ph.D.
Prof. Dr. Sulistyowati Irianto

DEWAN PENGAWAS

Dr. Ir. Darwin Cyril Noerhadi, M.B.A.

DEWAN REDAKSI

Prof. Dr. Gadis Arivia (Sosiologi, Montgomery College,
Takoma Silver Spring, Maryland, USA)
Prof. Dr. Sulistyowati Irianto (Antropologi Hukum
Feminisme, Universitas Indonesia)
Prof. Sylvia Tiwon (Antropologi Gender, University
California at Berkeley)
Prof. Saskia Wieringa (Sejarah Perempuan & Queer,
Universiteit van Amsterdam)
Prof. Dr. Musdah Mulia (Pemikiran Politik Islam & Gender,
UIN Syarif Hidayatullah)
Dr. Nur Iman Subono (Politik & Gender, FISIP, Universitas
Indonesia)
Mariana Amiruddin, M.Hum. (Komisi Nasional Anti
Kekerasan terhadap Perempuan Periode 2015-2024)
Yacinta Kurniasih, M.A. (Sastra dan Perempuan, Faculty
of Arts, Monash University)
Soe Tjen Marching, Ph.D. (Sejarah dan Politik
Perempuan, SOAS University of London)
Dr. Andi Achdian (Sejarah & Sosiologi, Universitas
Nasional)

DIREKTUR & PEMIMPIN REDAKSI

Dr. Abby Gina Boang Manalu, M.Hum.

MITRA BESTARI

Prof. Mayling Oey-Gardiner, Ph.D. (Universitas Indonesia)
Dr. Pinky Saptandari (Universitas Airlangga)
Prof. Dr. E. Kristi Poerwandari (Universitas Indonesia)
Dr. Ida Ruwaida, M.Si. (Universitas Indonesia)
Katharine McGregor, Ph.D. (University of Melbourne)
Dr. (Iur) Asmin Fransiska, S.H., LL.M. (Universitas Katolik
Indonesia Atma Jaya)
Dr. Irene Hadiprayitno (Leiden University)
Prof. Jeffrey Winters (Northwestern University)
Ro'fah, Ph.D. (UIN Sunan Kalijaga)
Tracy Wright Webster, Ph.D. (University of Western
Australia)
Prof. Kim Eun Shil (Korean Ewha Womens University)
Prof. Merlyna Lim (Carleton University)
Prof. Claudia Derichs (Universitaet Marburg)
Sari Andajani, Ph.D. (Auckland University of Technology)
Prof. Dr. Wening Udasmoro (Universitas Gadjah Mada)
Prof. Ayami Nakatani (Okayama University)
Dr. Antarini Pratiwi Arna (Indonesian Scholarship and
Research Support Foundation)

Prof. Dr. Widjajanti M. Santoso, M.Litt. (Indonesian
Institute of Sciences)
Dr. Lidwina Inge Nurtjahyo (Universitas Indonesia)
Prof. Dr. Bagus Takwin (Universitas Indonesia)
Dr. Sri Lestari Wahyuningroem (Universitas
Pembangunan Nasional Veteran Jakarta)
Prof. Francisia Saveria Sika Seda, Ph.D. (Universitas
Indonesia)
Dr. Ruth Indiah Rahayu, S.I.P. (Konsultan dan Peneliti)
Mia Siscawati, Ph.D. (Universitas Indonesia)
Dr. L.G. Saraswati Putri (Universitas Indonesia)
Prof. Maria Lichtmann (Appalachian State University,
USA)
Assoc. Prof. Muhamad Ali (University California,
Riverside)
Assoc. Prof. Mun'im Sirry (University of Notre Dame)
Assoc. Prof. Paul Bijl (Universiteit van Amsterdam)
Assoc. Prof. Patrick Ziegenhain (President University)
Assoc. Prof. Alexander Horstmann (University of
Copenhagen)

REDAKSI

Ikhaputri Widiyanti, S.Hum., M.Si.
Nada Salsabila, S.Hum.
Putu Gadis Arvia Puspa, S.I.Kom. M.Si.
Patricia Beata Kurnia, S.Sos., M.Si.

MANAJER JURNAL

Andi Thoifatul Misbach, S.E.

SAHABAT JURNAL PEREMPUAN & MARKETING

Himah Sholihah, S.I.P.

DESAIN & TATA LETAK

Dina Yulianti

HOTLINE PELANGGAN

Himah Sholihah 0818 0712 4295 (SMS/WA)

ALAMAT REDAKSI

Alamanda Tower, 25th Floor
Jalan T. B. Simatupang kavling 23-24, Jakarta Selatan
Telepon: (+62) 21 2965 7992
E-mail: yjp@jurnalperempuan.com
redaksi@jurnalperempuan.com

Instagram: [@jurnal_perempuan](https://www.instagram.com/jurnal_perempuan)
Facebook: Yayasan Jurnal Perempuan
Twitter/X: [@jurnalperempuan](https://twitter.com/jurnalperempuan)
Youtube: Video Jurnal Perempuan

WEBSITE

www.jurnalperempuan.org
www.indonesiafeministjournal.org

Cetakan pertama, 2024



Institut
KAPAL Perempuan
Lingkaran Pendidikan Alternatif Perempuan

Ucapan Terima Kasih kepada Mitra Bestari dan Dewan Redaksi

1. Dr. Andi Achdian
2. Dr. (Iur) Asmin Fransiska, S.H., LL.M.
3. Prof. Dr. Francisia Saveria Sika Seda
4. Dr. Ida Ruwaida, M.Si.
5. Dr. Lidwina Inge Nurtjahyo
6. Mariana Amiruddin, M.A.
7. Dr. Nur Iman Subono
8. Dr. Pinky Saptandari
9. Dr. Ruth Indiah Rahayu, S.I.P.
10. Dr. Sri Lestari Wahyuningroem
11. Prof. Dr. Sulistyowati Irianto
12. Prof. Dr. Widjajanti M. Santoso, M.Litt.
13. Yacinta Kurniasih, M.A.

Daftar Isi

Catatan Jurnal Perempuan

Kepemimpinan Perempuan Akar Rumput: Suara, Solidaritas, dan Keadilan dalam
Pembangunan/*Grassroots Women's Leadership: Voice, Solidarity, and Justice in Development* v-vi
Abby Gina Boang Manalu

Artikel

- Partisipasi Kepemimpinan Perempuan dari Pinggiran ke Pusat: Studi Kasus Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Peran Perempuan Merumuskan Kebijakan Publik yang Berkeadilan/*Women's Leadership Participation from the Margins to the Center: Case Study of Sekolah Perempuan in Enhancing Women's Role in Formulating Equitable Public Policy* 169-188
Yusnaningsi Kasim & Indri Sri Sembadra
- Dari Pinggiran ke Arus Utama: Partisipasi Bermakna, Suara, dan Advokasi Perempuan serta Kelompok Marginal dalam Perjuangan untuk Kesetaraan Gender, Penyandang Disabilitas, dan Inklusi Sosial dalam Kebijakan Nasional Indonesia—RPJPN 2025–2045 dan RPJMN 2025–2029/*From the Margins to the Mainstream: Meaningful Participation, Voices, and Advocacy of Women and Marginalized Groups in the Fight for Gender Equality, Penyandang Disabilitas, and Social Inclusion in Indonesia's National Policies—RPJPN 2025–2045 and RPJMN 2025–2029* 189-205
Misiyah, Endah Trista Agustiana, & Budhis Utami
- Union Perempuan sebagai Kendaraan Ekonomi-Politik Perempuan Akar Rumput: Pengalaman PESADA dalam Membangun Kekuatan Politik Perempuan Akar Rumput melalui Credit Union Perempuan di Sumatra Utara dan Pulau Sumatra/*Women's Credit Union as a Vehicle for Grassroots Women's Economic-Political: PESADA's Experience in Building Grassroots Women's Political Power through Women's Credit Union in North Sumatra and Sumatra Island* 207-220
Dina Lumbantobing & Ramida Katharina Sinaga, Ikhaputri Widiyantini
- Aksi Kolektif Perempuan Nelayan Puspita Bahari di Pesisir Demak: Membangun Solidaritas untuk Transformasi Sosial/*Collective Action of Puspita Bahari Fisherwomen at Demak Coast: Building Solidarity for Social Transformation* 221-231
Amalia Risti Atikah, Mia Siscawati, & Shelly Adelina
- Memahami Kerentanan, Mendorong Kepemimpinan, dan Mengupayakan Keadilan: Analisis Kebijakan Feminis terhadap Rencana Aksi Adaptasi Iklim Jawa Tengah dan Kabupaten Demak/*Understanding Vulnerabilities, Promoting Leadership, and Seeking Justice: A Feminist Policy Analysis on the Climate Adaptation Action Plan in Central Java Province and Demak District* 233-245
Andi Misbahul Pratiwi, Masnu'ah, Nadia Himmatul Ulya, & Andi Thoifatul Misbach

- Upaya Perempuan Cina Benteng Keluar dari Jerat Kemiskinan dan Peminggiran: Studi Kasus di Desa Belimbing, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten/*The Efforts of Benteng Chinese Women to Break Free from the Trap of Poverty and Marginalization: A Case Study in Belimbing Village, Kosambi District, Tangerang Regency, Banten Province* 247-257
Tracy Pasaribu & Arif Nurdiansah, Iqbal Yusti
- Kepemimpinan Perempuan di Akar Rumput dan Ketahanan Demokrasi: Kajian Pengantar Teoretis/*Women's Leadership at the Grassroots and Democratic Resilience: A Conceptual and Theoretical Study* 259-272
Nur Iman Subono
- Di Balik Janji Inklusi: Kekerasan, Eksklusi, dan Tanggung Jawab Politik Kolektif terhadap Perempuan Penyandang Disabilitas/*Beyond the Promise of Inclusion: Violence, Exclusion, and Collective Political Responsibility toward Women with Disabilities* 273-285
Tri Wahyuni Suci Wulandari, Ninik, Abby Gina Boang Manalu & Nada Salsabila

Kepemimpinan Perempuan Akar Rumput: Suara, Solidaritas, dan Keadilan dalam Pembangunan

Grassroots Women's Leadership: Voice, Solidarity, and Justice in Development

Edisi Jurnal Perempuan ke-119 menghadirkan delapan tulisan yang menyoroti kepemimpinan perempuan akar rumput di Indonesia—mulai dari Sekolah Perempuan, Musyawarah Perempuan Nasional, koperasi dan credit union, komunitas nelayan, hingga advokasi perempuan disabilitas. Seluruh tulisan ini berangkat dari potret pengalaman perempuan, terutama mereka yang terpinggirkan secara sosial, ekonomi, dan politik, masih menghadapi hambatan struktural untuk berpartisipasi dalam ruang publik. Padahal, sebagaimana diingatkan Margaret A. McLaren (2017), partisipasi dan kepemimpinan perempuan amatlah penting, bukan hanya untuk memperkaya proses pengambilan keputusan, tetapi juga sebagai fondasi menuju transformasi sosial-politik yang lebih adil dan inklusif.

Gagasan feminisme terajut kuat di seluruh naskah edisi ini. Dalam *Partisipasi Kepemimpinan Perempuan dari Pinggiran ke Pusat*, Yusnaningsi Kasim dan Indri Sri Sembadra menyoroti peran Sekolah Perempuan KAPAL Perempuan dalam memperkuat agensi dan kesadaran kritis melalui kerangka GEDSI sehingga perempuan mampu memasuki ruang kebijakan publik. Sejalan dengan itu, *Dari Pinggiran ke Arus Utama* oleh Misiyah, Endah Trista Agustiana, dan Budhis Utami, menarasikan pengalaman Musyawarah Perempuan Nasional yang berhasil mendorong agenda inklusi sosial ke dalam RPJPN 2025–2045. Kedua tulisan ini memperlihatkan bagaimana pengalaman lokal perempuan dapat ditransformasikan menjadi agenda nasional melalui kerja kolektif lintas komunitas dan organisasi.

Dimensi ekonomi hadir dalam *Credit Union Perempuan sebagai Kendaraan Ekonomi-Politik Perempuan Akar Rumput* karya Dina Lumbantobing, Ramida Katharina Sinaga, dan Ikhaputri Widiyanti, serta *Upaya Perempuan Cina Benteng Keluar dari Jerat Kemiskinan dan Peminggiran* oleh Tracy Pasaribu, Arif Nurdiansah, dan Iqbal Yusti. Kedua tulisan ini menegaskan bahwa strategi ekonomi komunitas—baik credit union maupun koperasi—bukan hanya sarana kemandirian finansial, melainkan juga jalan menuju kesadaran politik dan rekognisi sosial. Dengan perspektif

ekonomi feminis, pemberdayaan di tingkat komunitas memperlihatkan bahwa praktik ekonomi kolektif dapat melampaui logika pasar kapitalis patriarkal, sekaligus melahirkan ruang politik alternatif yang bertumpu pada solidaritas dan advokasi struktural.

Lebih lanjut, isu ekologi mengemuka lewat *Memahami Kerentanan, Mendorong Kepemimpinan, dan Mengupayakan Keadilan* karya Andi Misbahul Pratiwi, Masnu'ah, Nadia Himmatul Ulya, dan Andi Thoifatul Misbach serta *Aksi Kolektif Perempuan Nelayan Puspita Bahari di Pesisir Demak* oleh Amalia Risti Atikah, Mia Siscawati, dan Shelly Adelina. Analisis feminis terhadap dokumen adaptasi iklim di Jawa Tengah dan Demak memperlihatkan lemahnya representasi institusional dan absennya pengetahuan lokal perempuan dalam kebijakan adaptasi iklim. Namun, pengalaman Puspita Bahari menunjukkan sebaliknya: aksi kolektif perempuan pesisir menjadi kekuatan politik baru yang tumbuh dari praktik kepedulian sehari-hari—contoh konkret dari etika kepedulian yang digagas Carol Gilligan (1982), sekaligus kontribusi pada diskursus keadilan iklim feminis yang semakin mendesak.

Selain praktik komunitas, edisi ini juga menyuguhkan refleksi teoretis melalui *Kepemimpinan Perempuan di Akar Rumput dan Ketahanan Demokrasi* oleh Nur Iman Subono, yang menelaah kaitan antara kepemimpinan perempuan lokal dan daya tahan demokrasi. Seperti ditekankan Iris Marion Young (1990), keadilan tidak dapat dilepaskan dari pengakuan atas interseksi identitas dan pengalaman konkret perempuan, yang kerap absen dari teori politik arus utama.

Edisi ini ditutup dengan riset *Di Balik Janji Inklusi: Kekerasan, Eksklusi, dan Tanggung Jawab Politik Kolektif terhadap Perempuan Disabilitas* karya Tri Wahyuni Suci Wulandari, Ninik, Abby Gina Boang Manalu, dan Nada Salsabila. Tulisan ini memperlihatkan bagaimana kekerasan berbasis gender dan eksklusi struktural tetap dialami perempuan disabilitas, meskipun kerangka hukum nasional sudah tersedia. Dengan menggunakan model tanggung jawab sosial Iris Marion Young (2007),

penulis menegaskan pentingnya tanggung jawab politik kolektif dan tata kelola inklusif yang menempatkan perempuan disabilitas sebagai subjek pengetahuan dan agen keadilan.

Dari delapan tulisan tersebut, benang merah yang menghubungkan seluruh isu adalah bagaimana kepemimpinan perempuan tumbuh dari pengalaman konkret, solidaritas komunitas, dan praktik kepedulian, serta berkelindan dengan perjuangan melawan penindasan yang saling mengunci antara identitas gender, kelas, etnisitas, dan disabilitas yang kerap berinterseksi. Sejalan dengan gagasan Manalu (2021) tentang keadilan sosial feminis, bahwa perjuangan ini menuntut pengakuan terhadap kerentanan dan keterhubungan sosial sebagai fondasi tanggung jawab kolektif. Keadilan sosial bukan semata distribusi sumber daya, tetapi juga rekognisi atas suara dan agensi perempuan yang selama ini dipinggirkan.

Melalui kepemimpinan akar rumput yang ditampilkan di edisi ini, kita melihat bagaimana keadilan sosial feminis yang terwujud dalam pengalaman personal perempuan sebagai basis advokasi struktural, solidaritas komunitas menjelma kekuatan politik dan inklusi hadir sebagai prinsip etis yang menata ulang arah pembangunan.

Edisi ini bukan hanya dokumentasi praktik feminis di Indonesia, tetapi juga undangan untuk menata ulang politik pembangunan. Inilah kontribusi penting edisi JP119 Kepemimpinan Perempuan Akar Rumput: Suara, Solidaritas, dan Keadilan dalam Pembangunan. Jurnal ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan perempuan marginal adalah jantung dari politik yang adil dan inklusif. Hanya dengan pelibatan yang bermakna, jalan menuju masyarakat yang lebih setara dan berkelanjutan dimungkinkan (Abby Gina Boang Manalu).

Yusnaningsi Kasim & Indri Sri Sembadra
Institut KAPAL Perempuan

Partisipasi Kepemimpinan Perempuan dari Pinggiran ke Pusat: Studi Kasus Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Peran Perempuan Merumuskan Kebijakan Publik yang Berkeadilan

Women's Leadership Participation from the Margins to the Center: Case Study of Sekolah Perempuan in Enhancing Women's Role in Formulating Equitable Public Policy

Kode Naskah: DDC 305

Jurnal Perempuan Vol. 29 No. 3, 2024, hlm. 169–188, 1 daftar tabel, 3 daftar gambar, 23 daftar pustaka

Women remain on the margins of public decision-making, especially in development planning and budgeting forums where their voices and interests are ignored. An equitable development, however, requires the active participation of marginalized groups, including poor women, female heads of households, survivors of violence, ethnic minorities, indigenous women, those in remote or disaster-affected areas, gender minorities and individuals with disabilities. These groups face systemic barriers to participation, as men are often perceived to represent the collective voice of their communities. Therefore, women's leadership needs to be established. To overcome this marginalization, women's leadership must be actively developed. Based on KAPAL Perempuan's experience in empowering women through Sekolah Perempuan, this paper explores how grassroots organizing and critical education with the approach of the Gender Equality, Disability and Social Inclusion (GEDSI) framework—enhances women's agency, critical consciousness, and leadership. Data collection for this paper utilized interview methodology and literature review. By developing a GEDSI perspective, marginalized women can influence public policies to become more gender equitable and inclusive, ultimately bridging the gap in their participation in development planning and decision-making. Recommendations include integrating the GEDSI approach in local development policies and supporting capacity building for women's participation and community-based empowerment to reach more marginalized groups.

Keywords: Women's Participation and Leadership, Sekolah Perempuan, KAPAL Perempuan, GEDSI, gender equality, critical education

Perempuan masih berada di pinggiran pengambilan keputusan publik, terutama dalam forum perencanaan pembangunan dan penganggaran ketika suara dan kepentingan mereka diabaikan. Pembangunan yang adil, bagaimanapun memerlukan partisipasi aktif dari kelompok yang terpinggirkan, termasuk perempuan miskin, kepala rumah tangga perempuan, penyintas kekerasan, etnis minoritas, perempuan adat, mereka yang berada di daerah terpencil atau terkena dampak bencana, minoritas gender, dan individu penyandang disabilitas. Kelompok-kelompok ini menghadapi hambatan sistemik untuk berpartisipasi karena laki-laki sering dianggap mewakili suara kolektif komunitas mereka. Oleh karenanya, kepemimpinan perempuan perlu dibangun. Untuk mengatasi pinggiran ini, kepemimpinan perempuan harus aktif dikembangkan. Berdasarkan pengalaman Institut KAPAL Perempuan dalam memberdayakan perempuan melalui Sekolah Perempuan, tulisan ini mengeksplorasi bagaimana pengorganisasian akar rumput dan pendidikan kritis—dengan pendekatan kerangka kerja Kesetaraan Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial (GEDSI)—meningkatkan agensi perempuan, kesadaran kritis, dan kepemimpinan. Pengambilan data untuk tulisan ini menggunakan metode wawancara dan studi literatur. Dengan menumbuhkan perspektif GEDSI, perempuan yang terpinggirkan dapat memengaruhi kebijakan publik untuk menjadi

lebih adil gender dan inklusif yang pada akhirnya menjembatani kesenjangan partisipasi mereka dalam perencanaan pembangunan dan pengambilan keputusan. Rekomendasi yang diajukan meliputi integrasi pendekatan GEDSI dalam kebijakan pembangunan daerah dan dukungan peningkatan kapasitas partisipasi perempuan dan pemberdayaan berbasis komunitas supaya dapat menjangkau lebih banyak kelompok marginal.

Kata kunci: Partisipasi dan Kepemimpinan Perempuan, Sekolah Perempuan, KAPAL Perempuan, GEDSI, kesetaraan gender, pendidikan kritis

Misiyah, Endah Trista Agustiana, & Budhis Utami
Institut KAPAL Perempuan

Dari Pinggiran ke Arus Utama: Partisipasi Bermakna, Suara, dan Advokasi Perempuan serta Kelompok Marginal dalam Perjuangan untuk Kesetaraan Gender, Penyandang Disabilitas, dan Inklusi Sosial dalam Kebijakan Nasional Indonesia—RPJPN 2025–2045 dan RPJMN 2025–2029

From the Margins to the Mainstream: Meaningful Participation, Voices, and Advocacy of Women and Marginalized Groups in the Fight for Gender Equality, Penyandang Disabilitas, and Social Inclusion in Indonesia's National Policies—RPJPN 2025–2045 and RPJMN 2025–2029

Kode Naskah: DDC 305

Jurnal Perempuan Vol. 29 No. 3, 2024, hlm. 189–205, 2 daftar gambar, 24 daftar pustaka

The participation of grassroots women and marginalized groups in national development planning remains critically low, at only around 10–20 percent. The current mechanism, Musrenbang (Development Planning Forums), has yet to meaningfully accommodate their voices. In response, KAPAL Perempuan, together with INKLUSI partners, initiated the National Women's Deliberation for Development Planning (Munas Perempuan) in 2023 and 2024 as a collective action to enhance meaningful participation and ensure the integration of the needs, rights, and aspirations of women, persons with disabilities, and marginalized groups in development agendas. This research presents a case study of the advocacy surrounding Munas Perempuan and its role in influencing the formulation of the 2025–2045 National Long-Term Development Plan (RPJPN). It focuses on three main aspects: (1) the structural causes of low participation among women and marginalized groups; (2) the effectiveness of Munas Perempuan as a model of grassroots advocacy; and (3) the implications of this advocacy for long-term development policy. Data were drawn from field studies in 206 districts/cities, interviews, and over a decade of documentation from civil society organizations. Findings show that limited participation leads to the exclusion of key issues affecting women and marginalized communities. Munas Perempuan has emerged as a strategic breakthrough by integrating nine key agendas into the RPJPN. Furthermore, it has contributed to a paradigmatic shift in national development—moving from Gender Mainstreaming (PUG) to Gender and Social Inclusion Mainstreaming (PUGIS), now formally adopted in Law No. 59 of 2024 on the 2025–2045 RPJPN.

Keywords: Women's Leadership, women's participation, disability, Marginalized Groups, Gender and Social Inclusion Mainstreaming

Partisipasi perempuan akar rumput dan kelompok marginal dalam perencanaan pembangunan nasional masih sangat rendah, hanya sekitar 10–20 persen. Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) belum sepenuhnya mampu mewartakan suara mereka

secara bermakna. Menanggapi hal ini, KAPAL Perempuan bersama Mitra INKLUSI Musyawarah Perempuan Nasional untuk Perencanaan Pembangunan (Munas Perempuan) pada tahun 2023 dan 2024, sebagai aksi kolektif untuk meningkatkan partisipasi bermakna dan memastikan kebutuhan serta hak perempuan, penyandang disabilitas, dan kelompok marginal terintegrasi dalam perencanaan pembangunan. Tulisan ini menggunakan studi kasus advokasi Munas Perempuan dalam proses penyusunan RPJPN 2025–2045, dengan fokus pada: 1) penyebab rendahnya partisipasi perempuan dan kelompok marginal; 2) efektivitas advokasi Munas Perempuan; 3) implikasi advokasi perempuan akar rumput dalam RPJPN 2025–2045. Data diperoleh melalui studi lapangan di 206 kabupaten/kota, wawancara, dan dokumentasi pengalaman advokasi organisasi masyarakat sipil selama lebih dari satu dekade. Hasil kajian menunjukkan bahwa minimnya partisipasi menyebabkan terpinggirkannya isu-isu strategis perempuan dan kelompok marginal. Munas Perempuan menjadi terobosan penting dalam mendorong integrasi suara mereka ke dalam RPJPN, melalui 9 Agenda yang berhasil diadopsi. Selain itu, Munas Perempuan turut menggeser paradigma pembangunan dari Pengarusutamaan Gender (PUG) menuju Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial, sebagaimana ditetapkan dalam UU Nomor 59 tahun 2024 tentang RPJPN 2025–2045.

Kata kunci: Kepemimpinan Perempuan, partisipasi perempuan, disabilitas, Kelompok Marginal, Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial

**Dina Lumbantobing & Ramida Katharina Sinaga,
Ikhaputri Widiyanti**
PESADA, Universitas Indonesia

Credit Union Perempuan sebagai Kendaraan Ekonomi-Politik Perempuan Akar Rumput: Pengalaman PESADA dalam Membangun Kekuatan Politik Perempuan Akar Rumput melalui Credit Union Perempuan di Sumatera Utara dan Pulau Sumatera

Women's Credit Union as a Vehicle for Grassroots Women's Economic-Political: PESADA's Experience in Building Grassroots Women's Political Power through Women's Credit Union in North Sumatra and Sumatra Island

Kode Naskah: DDC 305
Jurnal Perempuan Vol. 29 No. 3, 2024, hlm. 207–220, 4 daftar gambar, 13 daftar pustaka

Grassroots women in Indonesia face limitations in economic access due to the patriarchal capitalist system which places them in a vulnerable position. A paradigm shift is necessary to strengthen women's economic empowerment as a means of eradicating their systemic impoverishment across various social and political institutions. Such initiative has been developed by PESADA since 2006 through the women Credit Union (CU). Women CU takes different perspective from the mainstream economic approaches by fostering financial independence while simultaneously cultivating political awareness through conscientization and active participation in the public sphere. This article adopts the feminist economics framework and conscientization theory as implemented by PESADA in North Sumatra. The study employs a case study methodology, incorporating document analysis, participant interviews, and field observations. The findings in this article demonstrate that women CU not only enhances women's economic independence but also strengthens their political participation—notably through SPUK (Suara Perempuan untuk Keadilan - Women's Voices for Justice). Women CU proves that community-based economic models with a feminist perspective can serve as an effective strategy for social transformation of grassroots women.

Keywords: Women Credit Union, community-based economy, conscientization, economic independence, feminist economics theory

Perempuan akar rumput di Indonesia menghadapi keterbatasan akses ekonomi akibat sistem kapitalisme patriarkal yang menempatkan mereka dalam posisi rentan. Perlu ada paradigma yang menguatkan ekonomi Perempuan, sebagai bentuk penghapusan pemiskinan perempuan dalam berbagai tingkat institusi sosial dan politik. Salah satu pengembangan ini dilakukan oleh PESADA sejak tahun 2006 melalui *Credit Union* (CU) Perempuan. CU Perempuan mengambil perspektif yang berbeda dari pendekatan ekonomi arus utama melalui penerapan kemandirian finansial, sekaligus membangun kesadaran politik perempuan melalui konsientisasi dan partisipasi aktif di ruang publik. Artikel ini menggunakan pendekatan teori ekonomi feminis dan konsientisasi yang telah dipraktikkan PESADA di Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan analisis dokumentasi PESADA, wawancara partisipan CU, dan observasi lapangan. Temuan dalam artikel ini menunjukkan bahwa CU Perempuan tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan, tetapi juga memperkuat partisipasi politik mereka—melalui SPUK (Suara Perempuan untuk Keadilan). CU Perempuan membuktikan bahwa ekonomi berbasis komunitas dengan perspektif feminis mampu menjadi strategi efektif untuk transformasi sosial perempuan akar rumput.

Kata kunci: Credit Union Perempuan, ekonomi berbasis komunitas, konsientisasi, kemandirian ekonomi, teori ekonomi feminis

Amalia Risti Atikah, Mia Siscawati, & Shelly Adelina
Program Studi Kajian Gender, Sekolah Kajian Strategik dan Global, Universitas Indonesia Jakarta Pusat, Indonesia

Aksi Kolektif Perempuan Nelayan Puspita Bahari di Pesisir Demak: Membangun Solidaritas untuk Transformasi Sosial

Collective Action of Puspita Bahari Fisherwomen at Demak Coast: Building Solidarity for Social Transformation

Kode Naskah: DDC 305
Jurnal Perempuan Vol. 29 No. 3, 2024, hlm. 221–231, 2 daftar gambar, 24 daftar pustaka

Fisherwomen on the coast of Demak face various gender injustice amidst environmental crises and public policies that lack gender responsiveness. The Puspita Bahari community serves as a platform for fostering solidarity, advocacy, and grassroots leadership among these women fishers. This study was conducted in three villages supported by Puspita Bahari-Morodemak, Margolinduk, and Purworejo-located in the Bonang sub-district of Demak. By integrating the analysis of spatial, temporal, and violence dimensions (STV) within the feminist everyday political economy framework (Elias & Rai 2018) with the theoretical lens of collective action (Kabeer 2020), this paper examines how Puspita Bahari's collective action resists marginalisation and simultaneously promotes social transformation in the daily lives of coastal women. The research underscores the importance of recognising fisherwomen as agents of change, endowed with local knowledge and collective strength, in realising gender-just development. Incorporating their voices into policymaking processes is crucial for meaningful and sustainable social transformation.

Keywords: coastal communities, gender injustice, fisherwomen, collective action, social transformation

Perempuan nelayan di pesisir Demak menghadapi beragam masalah ketidakadilan gender di tengah krisis lingkungan dan kebijakan publik yang tidak responsif gender. Komunitas Puspita Bahari hadir sebagai wadah untuk membangun solidaritas, advokasi, dan kepemimpinan perempuan nelayan akar rumput. Penelitian ini dilakukan di tridesa dampingan Puspita Bahari, yaitu Desa Morodemak, Margolinduk, dan Purworejo di Kecamatan Bonang, Demak. Melalui integrasi antara analisis dimensi ruang, waktu, dan kekerasan (STV) dalam pendekatan *feminist everyday political economy* (Elias & Rai 2018) dengan kerangka aksi kolektif (Kabeer 2020), tulisan ini mengkaji bagaimana aksi kolektif

yang dilakukan oleh Puspita Bahari melawan marginalisasi sekaligus mendorong transformasi sosial dalam kehidupan sehari-hari perempuan pesisir. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengakuan perempuan pesisir sebagai subjek perubahan yang memiliki pengetahuan lokal dan kekuatan kolektif dalam mewujudkan pembangunan berkeadilan gender. Memasukkan suara mereka dalam proses perumusan kebijakan menjadi kunci transformasi sosial yang bermakna dan berkelanjutan.

Kata kunci: aksi kolektif, ketidakadilan gender, masyarakat pesisir, perempuan nelayan, transformasi sosial

**Andi Misbahul Pratiwi, Masnu'ah, Nadia Himmatul Ulya,
& Andi Thoifatul Misbach**

University of Leeds, Puspita Bahari, Monash University,
& Jurnal Perempuan

**Memahami Kerentanan, Mendorong Kepemimpinan,
dan Mengupayakan Keadilan: Analisis Kebijakan Feminis
terhadap Rencana Aksi Adaptasi Iklim Jawa Tengah dan
Kabupaten Demak**

*Understanding Vulnerabilities, Promoting Leadership, and
Seeking Justice: A Feminist Policy Analysis on the Climate
Adaptation Action Plan in Central Java Province and
Demak District*

Kode Naskah: DDC 305
Jurnal Perempuan Vol. 29 No. 3, 2024, hlm. 233–245, 68 daftar pustaka

In Indonesia's climate policy discourse, gender has become an increasingly prominent keyword, from the National Action Plan for Climate Change Adaptation (2014) to the National Gender and Climate Change Action Plan (2024). This paper analyses gender representation in the Climate Adaptation Action Plans of Central Java (2023) and Demak Regency (2024), two coastal areas highly vulnerable to both climate crises and gender inequality. Using a feminist policy analysis framework and drawing on the concept of Gender Transformative Adaptation (GTA), the analysis focuses on three key aspects: representation, knowledge and power, and leadership. The findings reveal that gender justice remains a marginal concern. Women are predominantly framed as vulnerable groups in need of empowerment, rather than as agents of change with equal knowledge and capacities. The policy documents reflect a top-down technocratic approach that overlooks local knowledge and grassroots women's experiences. Moreover, the absence of women's organizations as strategic actors signals weak institutional recognition of women's leadership in climate adaptation. This paper argues for more participatory, intersectional, and transformative approaches to local climate adaptation policymaking to ensure greater justice, inclusivity, and contextual relevance.

Keywords: coastal women leadership, climate adaptation, Central Java Province, Demak Regency, intersectionality, feminist policy analysis

Dalam wacana kebijakan perubahan iklim Indonesia, gender telah menjadi kata kunci yang semakin menonjol, mulai dari *Rencana Aksi Nasional Adaptasi Perubahan Iklim* (2014) hingga *Rencana Aksi Nasional Gender dan Perubahan Iklim* (2024). Tulisan ini menganalisis representasi gender dalam dokumen Rencana Aksi Adaptasi Iklim Jawa Tengah (2023) dan Kabupaten Demak (2024), dua wilayah pesisir yang rentan terhadap krisis iklim dan ketimpangan gender. Dengan analisis kebijakan feminis dan meminjam kerangka *Gender Transformative Adaptation* (GTA), analisis difokuskan pada tiga aspek: representasi, pengetahuan dan kuasa, serta kepemimpinan. Temuan menunjukkan bahwa isu keadilan gender belum menjadi perhatian substantif, dengan perempuan cenderung diposisikan sebagai kelompok rentan yang perlu diberdayakan, bukan sebagai agen perubahan dengan kapasitas dan pengetahuan yang setara. Dokumen kebijakan mengadopsi pendekatan teknokratis-top-down yang mengabaikan pengetahuan lokal dan pengalaman perempuan di akar rumput. Selain itu, absennya organisasi perempuan sebagai aktor strategis

dalam dokumen menunjukkan lemahnya pengakuan institusional terhadap kepemimpinan perempuan dalam adaptasi iklim. Tulisan ini menegaskan pentingnya membangun pendekatan yang lebih partisipatif, interseksional, dan transformatif dalam perumusan kebijakan adaptasi iklim di tingkat daerah agar lebih adil, inklusif, dan kontekstual.

Kata kunci: kepemimpinan perempuan, adaptasi iklim, Provinsi Jawa Tengah; Kabupaten Demak, analisa feminis kebijakan, Rencana Aksi Adaptasi Iklim

Tracy Pasaribu & Arif Nurdiansah, Iqbal Yusti
KEMITRAAN Partnership for Governance Reform, PPSW Jakarta

**Upaya Perempuan Cina Benteng Keluar dari Jerat
Kemiskinan dan Peminggiran: Studi Kasus di Desa
Belimbing, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang,
Provinsi Banten**

*The Efforts of Benteng Chinese Women to Break Free from the
Trap of Poverty and Marginalization: A Case Study in Belimbing
Village, Kosambi District, Tangerang Regency, Banten Province*

Kode Naskah: DDC 305
Jurnal Perempuan Vol. 29 No. 3, 2024, hlm. 247–257, 1 daftar tabel, 23
daftar pustaka

As part of an ethnic minority, the Benteng Chinese women (Ciben) in Belimbing Village, Kosambi District, Tangerang Regency, face exclusion due to multiple factors, including poverty, stigma, and gender inequality. This study explores the efforts of Ciben women to escape the traps of poverty and marginalization through cooperatives. The research employs a qualitative approach with a feminist perspective, analyzing empowerment in the context of development through Jo Rowlands' three dimensions of power: power to, power within, and power with. Data were gathered through a desk review of program reports and in-depth interviews with seven purposively selected respondents involved in the cooperative. The findings indicate that the cooperative not only provided an alternative solution to economic problems but also increased the recognition of Ciben women, both within their communities at the village level and by local government. This recognition led to better access to public services and greater involvement of Ciben women in the development planning process through the Musrenbangdes (village development planning forum).

Keywords: women's empowerment, marginalized Benteng Chinese women, poverty, savings and loan cooperative

Sebagai bagian dari etnis minoritas, perempuan Cina Benteng (Ciben) di Desa Belimbing, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, hidup dalam kondisi terseksklusi akibat berbagai faktor, termasuk kemiskinan, stigma, dan ketimpangan gender. Penelitian ini mengkaji upaya perempuan Ciben untuk keluar dari jerat kemiskinan dan peminggiran melalui koperasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif feminis yang menganalisis pemberdayaan dalam konteks pembangunan melalui tiga dimensi kekuasaan menurut Jo Rowlands: *power to*, *power within*, dan *power with*. Data dikumpulkan melalui tinjauan pustaka, laporan program dan wawancara mendalam dengan tujuh responden yang dipilih secara *purposive* dan terlibat dalam koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi dampingan PPSW Jakarta tidak hanya memberikan alternatif solusi terhadap masalah ekonomi, tetapi juga meningkatkan pengakuan terhadap perempuan Ciben, baik di tingkat komunitas, desa, maupun pemerintah daerah. Pengakuan ini berujung pada peningkatan akses terhadap pelayanan publik dan keterlibatan perempuan Ciben dalam proses perencanaan pembangunan melalui Musrenbangdes.

Kata kunci: pemberdayaan perempuan, perempuan Cina Benteng yang terpinggirkan, kemiskinan, koperasi simpan pinjam

Nur Iman Subono

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP),
Universitas Indonesia

**Kepemimpinan Perempuan di Akar Rumput dan
Ketahanan Demokrasi: Kajian Pengantar Teoretis**

*Women's Leadership at the Grassroots and Democratic Resilience:
A Conceptual and Theoretical Study*

Kode Naskah: DDC 305

Jurnal Perempuan Vol. 29 No. 3, 2024, hlm. 259–272, 1 daftar tabel, 35
daftar pustaka

Women have long played a crucial role in social and political development around the world, including in Indonesia, although their contributions are often overlooked or insufficiently recognized. In this context, women's leadership at the grassroots level becomes particularly important. The grassroots serves as the foundation for larger social and political structures, and active participation by women at this level can strengthen the foundation of a more inclusive and participatory "democratic resilience." A country's democratic resilience is not only determined by elite or high-level political leaders but also by the extent to which marginalized groups, including women, are involved in the political process. This paper aims to explore the deep relationship between women's leadership at the grassroots level and democratic resilience. By examining how women in various communities influence local socio-political dynamics, we can understand their role in strengthening democratic resilience. Furthermore, the paper addresses the challenges and obstacles that women face in attaining leadership positions at the grassroots level.

Keywords: women's leadership, grassroots, democratic resilience

Perempuan telah lama memainkan peran kunci dalam pembangunan sosial dan politik di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, meskipun sering kali peran mereka kurang mendapatkan pengakuan atau perhatian yang memadai. Dalam konteks ini, kepemimpinan perempuan di tingkat akar rumput menjadi sangat penting. Akar rumput adalah dasar bagi struktur sosial dan politik yang lebih besar, dan partisipasi aktif perempuan di tingkat ini dapat memperkuat dasar "ketahanan demokrasi" yang lebih inklusif dan partisipatif. Ketahanan demokrasi suatu negara tidak hanya ditentukan oleh partisipasi elite atau tokoh politik tingkat tinggi, tetapi juga oleh seberapa besar kelompok-kelompok marginal, termasuk perempuan, terlibat dalam proses politik. Tulisan ini memiliki tujuan untuk menggali hubungan yang mendalam antara kepemimpinan perempuan di tingkat akar rumput dan ketahanan demokrasi. Bagaimana perempuan di berbagai komunitas dapat memengaruhi dinamika sosial-politik lokal, kita dapat memahami peran mereka dalam memperkuat ketahanan demokrasi. Di samping itu, kita bisa melihat tantangan dan hambatan yang dihadapi perempuan dalam mencapai posisi kepemimpinan di akar rumput tersebut.

Kata kunci: kepemimpinan perempuan, akar rumput, ketahanan demokrasi

**Tri Wahyuni Suci Wulandari, Ninik, Abby Gina Boang
Manalu & Nada Salsabila**

Pusat Rehabilitasi YAKKUM, SIGAB, Jurnal Perempuan

**Di Balik Janji Inklusi: Kekerasan, Eksklusi, dan Tanggung
Jawab Politik Kolektif terhadap Perempuan Penyandang
Disabilitas**

*Beyond the Promise of Inclusion: Violence, Exclusion, and
Collective Political Responsibility toward Women with Disabilities*

Kode Naskah: DDC 305

Jurnal Perempuan Vol. 29 No. 3, 2024, hlm. 273–285, 1 daftar tabel, 32
daftar pustaka

Despite Indonesia's ratification of the CRPD and the enactment of Law No. 8/2016, women with disabilities continue to experience widespread gender-based violence. This article analyzes the structural causes of such violence through an intersectional feminist lens, drawing primarily on Iris Marion Young's Social Connection Model of political responsibility. Employing a feminist perspective grounded in the advocacy experiences of civil society organizations (Pusat Rehabilitasi YAKKUM and SIGAB), as well as data from the 2024 National Assembly of Women with Disabilities, this article argues that such violence is rooted in systemic exclusion and the failure of state and society to transform unjust structures. The findings call for collective political responsibility and inclusive governance that centers the knowledge, voice, and agency of women with disabilities—not as passive beneficiaries, but as active political subjects.

Keywords: gender-based violence, women with disabilities, political responsibility, intersectionality, inclusive governance

Meskipun Indonesia telah meratifikasi Konvensi Hak Penyandang Disabilitas (CRPD) dan mengesahkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016, perempuan penyandang disabilitas masih terus mengalami kekerasan berbasis gender secara meluas. Tulisan ini menganalisis akar struktural dari kekerasan tersebut melalui lensa feminisme interseksional, dengan merujuk pada model tanggung jawab politik kolektif dari Iris Marion Young—Social Connection Model. Dengan perspektif feminis yang berpijak pada pengalaman advokasi bersama organisasi masyarakat sipil (Pusat Rehabilitasi YAKKUM dan SIGAB), serta data dari Musyawarah Nasional Perempuan Disabilitas 2024, tulisan ini berargumen bahwa kekerasan terhadap perempuan disabilitas berakar pada eksklusi sistemik dan kegagalan negara maupun masyarakat dalam mentransformasi struktur yang tidak adil. Temuan menunjukkan pentingnya tanggung jawab politik kolektif dan tata kelola inklusif yang menempatkan perempuan disabilitas sebagai subjek pengetahuan, suara, dan agen keadilan—bukan semata penerima manfaat.

Kata kunci: kekerasan berbasis gender, perempuan penyandang disabilitas, tanggung jawab politik, interseksionalitas, tata kelola inklusif

ETIKA & PEDOMAN PUBLIKASI BERKALA ILMIAH JURNAL PEREMPUAN

<http://www.jurnalperempuan.org/jurnal-perempuan.html>

Jurnal Perempuan (JP) merupakan jurnal publikasi ilmiah yang terbit setiap tiga bulan dengan menggunakan sistem *peer review* (mitra bestari) untuk seleksi artikel utama, kemudian disebut sebagai Topik Empu. Jurnal Perempuan mengurai persoalan perempuan dengan telaah teoritis hasil penelitian dengan analisis mendalam dan menghasilkan pengetahuan baru. Perspektif JP mengutamakan analisis gender dan metodologi feminis dengan irisan kajian lain seperti filsafat, ilmu budaya, seni, sastra, bahasa, psikologi, antropologi, politik dan ekonomi. Isu-isu marjinal seperti perdagangan manusia, LGBT, kekerasan seksual, pernikahan dini, kerusakan ekologi, dan lain-lain merupakan ciri khas keberpihakan JP. Anda dapat berpartisipasi menulis di JP dengan pedoman penulisan sebagai berikut:

1. Artikel merupakan hasil kajian dan riset yang orisinal, autentik, asli dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang atau institusi lain. Karya belum pernah diterbitkan sebelumnya.
2. Artikel merupakan hasil penelitian, kajian, gagasan konseptual, aplikasi teori, ide tentang perempuan, LGBT, dan gender sebagai subjek kajian.
3. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia, sejumlah 10-15 halaman (5000-7000 kata), diketik dengan tipe huruf *Calibri* ukuran 12, *Justify*, spasi 1, pada kertas ukuran kwarto dan atau layar *Word Document* dan dikumpulkan melalui alamat email pada (redaksi@jurnalperempuan.com).
4. Sistematika penulisan artikel disusun dengan urutan sebagai berikut: **Judul** komprehensif dan jelas dengan mengandung kata-kata kunci. Judul dan subbagian dicetak tebal dan tidak boleh lebih dari 15 kata. **Nama** ditulis tanpa gelar, institusi, dan alamat email dicantumkan di bawah judul. **Abstrak** ditulis dalam dua bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia secara berurutan dan tidak boleh lebih dari 100-150 kata, disertai 3-5 kata kunci. **Pendahuluan** bersifat uraian tanpa subbab yang memuat: latar belakang, rumusan masalah, landasan konseptual, dan metode penelitian. **Metode Penelitian** berisi cara pengumpulan data, metode analisis data, serta waktu dan tempat jika diperlukan. **Pembahasan** disajikan dalam subbab-subbab dengan penjudulan sesuai dalam kajian teori feminisme dan/atau kajian gender seperti menjadi ciri utama JP. **Penutup** bersifat reflektif atas permasalahan yang dijadikan fokus penelitian/kajian/ temuan dan mengandung nilai perubahan. **Daftar Pustaka** yang diacu harus tertera di akhir artikel.
5. Catatan-catatan berupa referensi ditulis secara lengkap sebagai catatan tubuh (*body note*), sedangkan keterangan yang dirasa penting dan informatif yang tidak dapat disederhanakan ditulis sebagai **Catatan Akhir** (*endnote*).
6. Penulisan Daftar Pustaka adalah secara alfabetis dan mengacu pada sistem *Harvard Style*, misalnya (Arivia 2003) untuk satu pengarang, (Arivia & Candraningrum 2003) untuk dua pengarang, (Candraningrum, Dhewy & Pratiwi 2016) untuk tiga pengarang, dan (Arivia et al. 2003) untuk empat atau lebih pengarang. Contoh:
Arivia, G 2003, *Filsafat Berperspektif Feminis*, Yayasan Jurnal Perempuan, Jakarta.
Amnesty International (AI) 2010, *Left Without a Choice: Barriers to Reproductive Health in Indonesia*, diakses pada 5 Maret 2016, http://www2.ohchr.org/english/bodies/cedaw/docs/ngos/AmnestyInternational_for_PSWG_en_Indonesia.pdf
Candraningrum, D (ed.) 2014, *Body Memories: Goddesses of Nusantara, Rings of Fire and Narrative of Myth*, Yayasan Jurnal Perempuan, Jakarta.
Dhewy, A 2014, "Faces of Female Parliament Candidates in 2014 General Election", *Indonesian Feminist Journal*, vol. 2 no. 2, h. 130-147.
"Sukinah Melawan Dunia" 2014, *KOMPAS*, 18 Desember, diakses 20 Desember 2014, <http://nasional.kompas.com/read/2014/12/18/14020061/Sukinah.Melawan.Dunia>
7. Kepastian pemuatan diberitahukan oleh Pemimpin Redaksi dan atau Sekretaris Redaksi kepada penulis. Artikel yang tidak dimuat akan dibalas via email dan tidak akan dikembalikan. Penulis yang dimuat kemudian akan mendapatkan dua eksemplar JP cetak.
8. Penulis wajib melakukan revisi artikel sesuai anjuran dan review dari Dewan Redaksi dan Mitra Bestari.
9. Hak Cipta (*Copyright*): seluruh materi baik narasi visual dan verbal (tertulis) yang diterbitkan JP merupakan milik JP. Pandangan dalam artikel merupakan perspektif masing-masing penulis. Apabila anda hendak menggunakan materi dalam JP, hubungi redaksi@jurnalperempuan.com untuk mendapatkan petunjuk.

YAYASAN
YJP
JURNAL
PEREMPUAN

Alamanda Tower, 25th Floor
Jalan T.B. Simatupang kavling 23-24,
Jakarta Selatan
Telepon: (+62) 21 2965 7992



Institut
KAPAL Perempuan
Lingkaran Pendidikan Alternatif Perempuan

